

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah (normal) dimulai dari konsepsi hingga lahirnya janin yang berlangsung selama 280 hari (40 minggu). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 3.1 terkait kehamilan salah satunya yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Pada tahun 2020, WHO melaporkan Angka Kematian Ibu secara global adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Indonesia dari tahun 2022-2023 berdasarkan pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan meningkat dari 3.572 menjadi 4.482 kasus. Kasus kematian ibu di Kota Padang pada tahun 2023 sebanyak 23 kasus mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 sebanyak 17 kasus.^{1,2}

Kehamilan patologi adalah kehamilan yang bermasalah dan disertai dengan komplikasi. Abortus merupakan salah satu komplikasi kehamilan, yaitu berakhirnya suatu kehamilan pada atau sebelum kehamilan berusia 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, yang dibedakan menjadi abortus spontan dan abortus provokatus. Di dunia, dari 208 juta kehamilan, 19,71% mengarah ke aborsi dan 5,28% mengarah ke abortus spontan. Sedangkan di negara berkembang, 90% abortus terjadi secara tidak aman, sehingga berkontribusi 11%-13% terhadap kematian maternal. Frekuensi abortus spontan di Indonesia 10%-25% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya dan 0,16%-0,41% diantaranya berakhir dengan kematian. Hal ini menyebabkan masalah abortus mendapat perhatian, sebab dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas maternal abortus. Abortus spontan di Indonesia berdasarkan kelompok umur, sebesar 3,8% pada kelompok umur 15-19 tahun, 5,8% pada kelompok umur 20-24 tahun, 5,8% pada kelompok umur 25-29 tahun, dan 5,7% pada kelompok umur 30-34 tahun.^{3,4,5}

Kasus komplikasi kebidanan pada ibu hamil dengan komplikasi pada tahun 2022 adalah 20% dari jumlah ibu hamil di Kota Padang. Komplikasi yang dialami ibu hamil diantaranya Kurang Energi Kronis (KEK) 1.272 orang, anemia 2.160 orang, preeklampsia 195 orang, perdarahan 147 orang, dan

beberapa kasus lainnya. Perdarahan yang terjadi pada ibu hamil terdiri dari perdarahan < 20 minggu (abortus spontan), perdarahan > 20 minggu, dan perdarahan pasca salin.⁶

Berdasarkan Laporan Bulanan Ibu Tahun 2023 Dinas Kesehatan Kota Padang jumlah ibu hamil dengan komplikasi adalah 1.550 orang, diantaranya untuk kasus abortus terhitung dari bulan Januari hingga Desember 2023 sebesar 9,67%. Menurut data yang penulis dapatkan dari bagian rekam medis RSUP DR. M. Djamil Padang, kasus abortus spontan pada tahun 2022 mengalami peningkatan tiga kali lipat dari tahun 2020, yaitu pada tahun 2020 jumlah kasus abortus spontan sebanyak 13 kasus, pada tahun 2021 jumlah kasus abortus sebanyak 23 kasus, dan pada tahun 2022 kasus abortus mengalami peningkatan yakni sebanyak 36 kasus abortus spontan.

Kebutuhan gizi ibu hamil mencakup makromineral dan mikromineral yang mesti dicukupi selama kehamilan. Salah satu kebutuhan mikromineral yang dibutuhkan ibu selama hamil adalah vitamin D. Vitamin D yang tidak tercukupi dengan baik, meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia, diabetes gestasional, persalinan premature, hambatan pertumbuhan janin, abortus spontan, serta berat bayi lahir rendah.⁷

Menurut penelitian Sumayah F.K, kejadian abortus spontan di Iraq pada kelompok umur di bawah 30-34 tahun berhubungan dengan vitamin D. Dalam penelitiannya 95% wanita yang mengalami abortus spontan kekurangan vitamin D, dan persentase terbesarnya adalah kekurangan vitamin D yang berada di bawah kelompok umur 30-34 tahun.⁸

Penelitian oleh Chen Bo *et al*, juga mengatakan bahwa kadar vitamin D dan tingkat kecukupan ibu hamil di daerah Chaouhu Kota Hefei relatif rendah, yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia kehamilan, periode, tingkat pendidikan ibu hamil, aktivitas di luar ruangan, dan suplementasi vitamin D selama masa kehamilan. Kekurangan vitamin D (tingkat <30 ng/mL) dan insufisiensi (tingkat antara 20 sampai 30 ng/mL) merupakan masalah di seluruh dunia. Ibu hamil Afrika Amerika, Hispanik, orang dewasa gemuk, dan anak-anak berisiko tinggi kekurangan vitamin D. Di Amerika Serikat, 50% anak usia 1 hingga 5 tahun dan 70% anak usia 6 hingga 11 tahun

mengalami defisiensi vitamin D. Hal ini dikaitkan dengan peningkatan kejadian obesitas, penurunan konsumsi susu, dan penggunaan pelindung matahari.^{9,10}

Indonesia sebagai negara beriklim tropis yang mendapatkan paparan sinar matahari setiap tahunnya, namun sekitar 20% hingga 95% ibu hamil Indonesia kekurangan vitamin D. Penelitian oleh Arif Sabta Aji, *et al* juga mengatakan tingginya prevalensi defisiensi vitamin D pada ibu hamil di Sumatera Barat terkait dengan aktivitas luar ruangan yang kurang dari satu jam per hari dan kurang mengkonsumsi suplemen vitamin D. Artinya kebutuhan vitamin D ibu hamil belum tercukupi melalui sinar matahari, oleh karena itu ibu hamil membutuhkan asupan vitamin D selama kehamilan.^{11,12}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Rizkar Arev Sukarsa, dkk, alasan yang menyebabkan rendahnya 25(OH)D pada wanita hamil trimester pertama adalah asupan vitamin D yang rendah. Rata-rata Asupan Vitamin D dari makanan adalah antara 7,2-8,8 µg/hari selama kehamilan. Sedangkan dalam survei asupan makanan nasional Swedia sebagian besar wanita hamil dengan berat badan normal, asupan vitamin D dari makanan ditemukan sebesar 5,6-6,1 µg/hari. Artinya asupan vitamin D berpengaruh terhadap kelanjutan kehamilan normal dan kejadian abortus spontan.^{13,14}

The executive Guideline Steering Group (GSG), pada tahun 2019 memprioritaskan rekomendasi dari pedoman perawatan antenatal (ANC) WHO untuk pengalaman kehamilan yang positif terkait intervensi gizi dalam kehamilan yaitu suplemen vitamin D dan berbagai mikronutrien selama kehamilan. Asupan nutrisi vitamin D yang direkomendasikan WHO pada ibu hamil yang mengalami kekurangan vitamin D yaitu 200 IU (5 µg/hari). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019, angka kecukupan vitamin D yang dianjurkan pada ibu hamil yaitu 15 µg/hari (600 IU).^{15,16}

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas perbedaan asupan vitamin D pada ibu hamil normal dan abortus spontan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana asupan vitamin D pada kehamilan normal di puskesmas Kota Padang tahun 2025?
- 1.2.2 Bagaimana asupan vitamin D pada abortus spontan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang tahun 2025?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan asupan vitamin D pada ibu hamil normal dan abortus spontan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan asupan vitamin D pada ibu hamil normal dan abortus spontan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1). Mengetahui asupan vitamin D pada ibu hamil normal puskesmas Kota Padang tahun 2025.
- 2). Mengetahui asupan vitamin D pada ibu yang mengalami abortus spontan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang tahun 2025.
- 3). Mengetahui perbedaan asupan vitamin D pada ibu hamil normal dan abortus spontan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Padang tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang perbedaan asupan vitamin D pada kehamilan normal dan abortus spontan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan bagi civitas akademika dalam pengembangan pembelajaran dan sebagai acuan penelitian berikutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan asupan vitamin D pada kehamilan normal dan abortus spontan, sehingga masyarakat lebih memperhatikan asupan vitamin D selama kehamilan.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam konseling dan upaya promosi pemenuhan asupan vitamin D terhadap ibu hamil dan ibu yang mengalami abortus spontan.

1.4.5 Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk program pemerintah dalam rangka pemenuhan asupan vitamin D terhadap ibu hamil dan pencegahan kejadian abortus di berbagai lintas sektoral.

